

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memperluas wawasan pengetahuannya dalam membentuk nilai perilaku dan sikap manusia. Pendidikan merupakan upaya yang sadar terencana yang bertujuan dalam menciptakan suasana dan proses suatu pembelajaran guna agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki Kekuatan spiritual pengendalian diri dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat dan negara.¹ Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengembangan sumber daya manusia. Dilihat dari sudut pandang tujuan pendidikan nasional, tujuan sekolah untuk membina manusia yang cerdas, saleh, memiliki prinsip moral yang kuat, dan siap berpartisipasi secara konstruktif dan akuntabel dalam masyarakat, negara, dan pemerintahan. Oleh karena itu, pembinaan karakter, khususnya karakter religius, merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat, negara, dan pemerintahan.²

Seiring kemajuan teknologi informasi yang pesat dan meluasnya globalisasi, sektor pendidikan menghadapi berbagai kesulitan yang kompleks. Sementara pertukaran informasi yang bebas dan mudah diakses bermanfaat bagi siswa dengan memperluas wawasan mereka, hal ini juga

¹ Intan Mayang, Sahni Badry, dan Rini Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” 1.4 (2021), hal. 573–83.

² Moh Arif Furqon, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Implementation Of Religious Habituation Program In The Formation Of Religious Character Of Students,” 3.1 (2023), hal. 78–88.

membawa risiko membentuk nilai, perilaku, dan sikap mereka. Lembaga pendidikan benar-benar diuji oleh menurunnya penghormatan terhadap prinsip agama dan etika, disiplin yang buruk, serta kecenderungan terhadap perilaku yang menyimpang. Pengembangan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan, terutama penggabungan nilai-nilai agama sebagai panduan moral bagi siswa, sangat penting dalam menanggapi kenyataan ini.

Pembentukan karakter islami memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak siswa sehingga mereka taat, rajin beribadah, dan berakhlak mulia.³ Karakter islami adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan syariat islam.⁴ Karakter islami tidak hanya sebatas mengetahui prinsip-prinsip agama, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari, termasuk hal-hal seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, sabar, hormat kepada sesama, adil, dan rajin belajar.⁵ Pola pembinaan yang stabil dan suasana belajar yang mendukung diperlukan untuk mempromosikan pengembangan karakter Islami, yang akan memungkinkan siswa sepenuhnya menghayati prinsip-prinsip tersebut.

Sekolah adalah salah satu bentuk pendidikan di Indonesia dimana anak sekolah dapat belajar di kelas umum dan agama bersama dengan gurunya. Selain pelajaran, sekolah harus mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk kepada siswanya sesuai dengan etika dan moral bangsa, agar siswa di kemudian hari mengetahui hal-hal yang baik dan buruk serta dapat

³ Karakter Religius et al., "3 1,2,3," 12.1 (2023), hal. 391–98.

⁴ Fauziah Nur Azmy, dkk, "*Kepemimpinan sekolah dalam pembentukan karakter islami peserta didik*," Edupsycouns Journal, Vol. 3 No. 1, (2021), hal. 230.

⁵ Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam P-issn, "No Title," 10.2 (2023), hal. 171–80.

membedakannya dengan jelas. Perkembangan remaja lebih mudah terganggu seiring berjalannya waktu karena mereka sering menghabiskan waktu bersama remaja lain bahkan orang dewasa. Semakin banyak mereka berinteraksi dengan remaja dan orang dewasa lainnya, pikiran mereka semakin terfokus pada jiwa mereka. Mereka resah dan semakin ingin mencari jati diri. Jika pembinaan jiwa muda dan resah tidak dibarengi dengan ajaran agamanya, maka dampaknya berbahaya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter Islami peserta didik. Selain melalui proses pembelajaran di dalam kelas, sekolah juga dituntut untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung yang bersifat nonakademik, terutama kegiatan keagamaan.

Dengan adanya program keagamaan yang terencana dan berkelanjutan diharapkan akan menjadi benteng moral bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.⁶ Oleh karena itu, apabila suatu lembaga pendidikan mempunyai program yang baik dan unggul maka akan menjadikan sekolah tersebut berkualitas dan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut, suatu program bukan sekedar kegiatan terisolasi yang dapat dilakukan dalam jangka waktu singkat, namun merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program ini dapat

⁶ Jurnal Pendidikan dan Guru Sekolah, "Didaktika tauhidi," 2022, doi:10.30997/dt.v9i2.6317.

memakan waktu yang relatif lama.⁷ Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu suatu lembaga pendidikan harus mempunyai program yang bertujuan untuk melahirkan generasi berakhlak mulia, santun dan berakhlak mulia. Salah satunya adalah program keagamaan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembinaan karakter Islami memiliki urgensi yang semakin tinggi. Peserta didik SMK tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga untuk memasuki dunia kerja, terjun langsung ke masyarakat dan harus mempunyai karakter islami yang baik. Pembinaan karakter Islami yang dimaksud dalam program ini mencakup pembentukan sikap religius seperti kedisiplinan dalam beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, rasa hormat kepada guru, serta kepedulian sosial. Selain itu pembinaan juga diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian, program Jumat Taqwa tidak hanya bersifat seremonial, tetapi diharapkan menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan.

Program Jumat Taqwa adalah kegiatan keagamaan rutin yang biasanya dilaksanakan setiap hari jumat dengan tujuan utama adalah untuk membentuk karakter islami dan ketakwaan diri peserta didik. Kegiatan ini umumnya meliputi shalat dhuha bersama, pembacaan al-quran, doa

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. I, hal.3.

bersama, dan ceramah agama dari pendakwah luar sekolah serta kegiatan lain yang relevan dengan pembinaan akhlak dan spiritualitas. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri dalam kegiatan keagamaan serta meningkatkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Namun demikian, pelaksanaan Program Jumat Taqwa di SMKN 1 Bengkulu Selatan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan permasalahan. Evaluasi program adalah salah satu langkah utama dalam menilai keberhasilan suatu program serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi terhadap program keagamaan merupakan salah satu kunci untuk mengetahui keberhasilan sekolah dan hasilnya dalam melahirkan generasi yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan sebelumnya, evaluasi terhadap program Jumat Taqwa masih cenderung dilakukan secara informal dan berdasarkan pengamatan umum. Penilaian terhadap keberhasilan program lebih banyak bertumpu pada keterlaksanaan kegiatan dan ketertiban peserta didik selama kegiatan berlangsung. Refleksi terhadap makna kegiatan bagi peserta didik, perubahan sikap yang dirasakan, serta proses internalisasi nilai-nilai Islami belum digali secara mendalam, tingkat partisipasi peserta didik yang beragam baik dari segi kehadiran, kedisiplinan, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan, evaluasi lebih bersifat administratif dari pada reflektif, selain itu sarana dan prasarana masih menjadi kendala dalam

⁸ Annisa Titis Mardiana dan Firman Robiansyah, "PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM JUMAT AMAL : STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GUNUNG AGUNG," 38, hal. 82–101.

program jumat taqwa di SMKN 1 Bengkulu Selatan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai dampak program terhadap pembinaan karakter Islami masih berada pada tataran permukaan. Belum terlihat adanya upaya sistematis untuk menelaah pengalaman peserta didik, persepsi guru, maupun dinamika pelaksanaan program secara komprehensif. Padahal, dalam pendekatan kualitatif, keberhasilan suatu program pembinaan karakter tidak hanya diukur dari keberlangsungan kegiatan, tetapi juga dari makna yang dibangun dan perubahan sikap yang terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Melalui evaluasi yang terencana, sekolah dapat mengetahui apakah Program Jumat Taqwa telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal di bentuknya program. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan pengambilan keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau yang telah dilaksanakan.⁹ Banyak model evaluasi, peneliti menawarkan evaluasi model CIPP (*Contexts, Input, Proses, Product*).

Model CIPP adalah model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam untuk menilai program dari empat aspek: Context, Input, Process, dan Product, agar diketahui kualitas dan perbaikannya.¹⁰ Penelitian ini menggunakan model CIPP karena model ini mampu mengevaluasi program secara komprehensif mulai dari aspek konteks, input,

⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. I, hlm.8

¹⁰ Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation* (Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983).

proses, hingga produk, sehingga memberikan gambaran menyeluruh sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan dan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan program jumat taqwa untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian evaluatif terhadap Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai Program Jumat Taqwa melalui evaluasi context, input, proses, dan product serta menilai karakter islami peserta didik seperti tanggung jawab, kasih sayang, kejujuran, adab, tauhid, akhlak, ilmu pengetahuan dan ibadah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan Program Jumat Taqwa sebagai upaya pembinaan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.¹¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Evaluasi sebelumnya masih bersifat administratif dari pada reflektif.
2. Proses internalisasi nilai-nilai islam belum di gali secara mendalam.
3. Perbedaan latar belakang pemahaman kegiatan keagamaan peserta didik.
4. Sarana dan prasarana kegiatan jumat taqwa belum sepenuhnya memadai.
5. Tingkat partisipasi peserta didik yang beragam, baik dari segi kehadiran, kedisiplinan, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan.

¹¹ Lukmanul Hakim Gorontalo, "PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DI SMP ISLAM TERPADU," 3.2 (2024), hal. 187–203.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka batasan masalah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi program menggunakan model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*, penelitian ini tidak membahas aspek akademik, kurikulum umum, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya di sekolah.
2. Subjek penelitian dibatasi pada pengelola program Kepala Sekolah, waka dan pembina program Jumat Taqwa serta peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan yang aktif mengikuti kegiatan pada tahun ajaran berjalan.
3. Karakter Islami yang dievaluasi dibatasi pada beberapa bagian diantaranya tanggung jawab, kasih sayang, kejujuran, adab, tauhid, akhlak, ilmu pengetahuan dan ibadah.
4. Penelitian hanya dilakukan di lingkungan SMKN 1 Bengkulu Selatan, sehingga hasil penelitian ini merupakan gambaran khusus bagi instansi tersebut dan tidak untuk digeneralisasi secara luas ke sekolah lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Evaluasi *Context* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan?

2. Bagaimana Evaluasi *Input* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis evaluasi *Context* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan.
2. Untuk menganalisis evaluasi *Input* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan.
3. Untuk menganalisis evaluasi *Process* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan.
4. Untuk menganalisis evaluasi *Product* Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu makna secara teoritis dan makna praktis.

a. Secara teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya terkait strategi guru dalam pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Guru PAI: Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan Program Jumat Taqwa.
- 2) Bagi Sekolah: Menjadi masukan dalam pengembangan program keagamaan.
- 3) Bagi Peserta Didik: Mendukung pembinaan karakter islami lebih optimal.
- 4) Bagi Peneliti: Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang penelitian secara langsung tentang evaluasi Program Jumat Taqwa, pembentukan karakter islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian materi dalam suatu pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan alur logis penyusunan yang menjelaskan urutan bab dari pendahuluan hingga penutup, berisi gambaran umum setiap bab secara naratif agar pembaca memahami struktur dan isi keseluruhan karya ilmiah sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami materi yang disajikan. Berikut adalah sistematika pembahasan yang dapat digunakan:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini berisi pembahasan tentang konsep evaluasi program, dari pengertian evaluasi program, tujuan, manfaat dan model-model evaluasi program, program jumat taqwa, serta karakter islami.

BAB III : Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian mengenai evaluasi program jumat taqwa untuk pembinaan karakter islami peserta didik.

BAB IV : Bab IV ini membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi Program Jumat Taqwa dalam pembinaan karakter Islami peserta didik di SMKN 1 Bengkulu Selatan, yang terdiri dari gambaran umum pelaksanaan program, mulai dari latar belakang, tujuan, bentuk kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, hasil evaluasi program. Pembahasan yang terdiri dari dampak program terhadap karakter islami peserta didik.

BAB V : Bab ini merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan rekomendasi mengenai evaluasi Program Jumat Taqwa, karakter islami.